



# 1 PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Kerbau merupakan sumber daya genetik ternak lokal yang kontribusinya dalam program swasembada daging mulai diakui pada tahun 2010 (Tim mitra agro sejati, 2017). Kerbau mempunyai fungsi dan berpotensi sama seperti halnya sapi yaitu sebagai penghasil daging, tenaga kerja, tabungan, penghasil susu, sarana ritual dan status sosial masyarakat. Berdasarkan habitatnya, jenis ternak kerbau dibagi menjadi dua jenis yakni kerbau rawa (*swamp buffalo*) dan kerbau sungai (*river buffalo*).

Ternak kerbau di Indonesia, 95% merupakan kerbau rawa (*swamp buffalo*) dan sisanya sebanyak 5% termasuk kerbau sungai (*river buffalo*) yang banyak dipelihara di Sumatera Utara (Tim mitra agro sejati, 2017). Menurut Badan Pusat Statistik, populasi ternak kerbau di Sumatera Utara pada tahun 2018 sebanyak 95.358 ekor dan pada tahun 2019 sebanyak 101.809 ekor. Data tersebut menunjukkan peningkatan populasi kerbau yang dapat terus dipertahankan dan bertambah dengan cara memperhatikan manajemen pemeliharaan.

Manajemen pemeliharaan merupakan salah satu aspek segitiga keberhasilan dalam usaha peternakan selain bibit dan pakan. Manajemen pemeliharaan di peternakan meliputi manajemen anak kerbau, dara, induk, pejantan dan calon pejantan. Manajemen pemeliharaan induk dalam usaha peternakan perlu dilakukan dengan baik dan benar agar menghasilkan suatu *replacemet stock* yang sehat dan kuat. Dalam mencapai tujuan itu maka manajemen harus diperhatikan mulai dari pakan dan minum yang memenuhi standar, kandang yang nyaman, lingkungan aman dan kesehatan.

Pemeliharaan induk kerbau perah meliputi induk laktasi dan kering. Keduanya berpengaruh besar terhadap keberhasilan usaha peternakan. Dengan demikian BPTU HPT Siborongborong Instalasi Silangit merupakan balai pembibitan di Sumatera Utara yang bergerak di peternakan kerbau perah selain kerbau rawa dan babi serta tempat yang sesuai dalam mempelajari dan mengetahui bagaimana sistem pemeliharaan induk kerbau perah.

## 1.2 Tujuan

Tujuan dilaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini adalah untuk mengaplikasikan ilmu yang didapatkan selama perkuliahan ke dunia lapang, mendapatkan informasi, wawasan, menambah pengalaman dan keterampilan, khususnya dalam manajemen pemeliharaan induk kerbau perah yang ada di BPTU HPT Siborongborong, Sumatera Utara.

# 2 METODOLOGI

## 2.1 Waktu dan Tempat

Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan selama 12 minggu, dimulai pada tanggal 01 Februari sampai dengan 30 April 2021. Kegiatan ini dilaksanakan di BPTU HPT Siborongborong yang berlokasi di Instalasi Silangit, Desa Parik Sabungan, Kecamatan Siborongborong Kabupaten Tapanuli Utara Provinsi Sumatera Utara.